

JUDUL ARTIKEL

(Huruf Kapital di Awal Kata Penting, Bold, 16 pt, Center, Maksimal 15 Kata)

Nama Penulis^{*1}, Nam Penulis², Nam Penulis³, & Nam Penulis⁴

¹Program Studi xxxxxxxx, Fakultas xxxxxxxxxxxx Universitas xxxxx, Provinsi xxxxx

²Program Studi xxxxxxxx, Fakultas xxxxxxxxxxxx Universitas xxxxx, Provinsi xxxxx

³Program Studi xxxxxxxx, Fakultas xxxxxxxxxxxx Universitas xxxxx, Provinsi xxxxx

⁴Program Studi xxxxxxxx, Fakultas xxxxxxxxxxxx Universitas xxxxx, Provinsi xxxxx

✉ Korespondensi: safone_15@Gmail.com

Article History

Received : February 4, 2025

Revised : June 23, 2025

Accepted : June 26, 2025

Published : August 30, 2025

ABSTRACT (ENGLISH)

150–200 words in one paragraph

Must include:

- Background
- Objective
- Method
- Findings
- Conclusion

Keywords: Islamic studies; education; Nusantara; society

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

150–200 kata dalam satu paragraph

Memuat:

- Latar belakang
- Tujuan
- Metode
- Hasil
- Kesimpulan

Kata Kunci: Studi Islam; Pendidikan; Nusantara; Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Berisi:

- Latar belakang masalah
- Tinjauan literatur relevan
- Research gap (kesenjangan penelitian)
- Kebaruan (novelty)

- Tujuan penelitian

Gunakan sitasi APA 7th:

Contoh:

Pendidikan Islam memiliki karakter kontekstual yang khas di Nusantara (Rahman, 2021).

Panjang ideal: 15–20% dari artikel.

2. METODE

Menjelaskan secara sistematis:

- Jenis penelitian (kualitatif/kuantitatif/mixed)
- Pendekatan
- Subjek/objek penelitian
- Teknik pengumpulan data
- Teknik analisis data

Jika kuantitatif → sertakan uji validitas & reliabilitas

Jika kualitatif → jelaskan triangulasi dan keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Boleh dibagi menjadi subbagian:

3.1 Temuan Penelitian

3.2 Analisis

3.3 Diskusi dengan Penelitian Terdahulu

Bagian ini harus:

- Menampilkan data atau temuan jelas
- Disertai analisis ilmiah
- Dibandingkan dengan literatur sebelumnya

Contoh sitasi:

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Budiwati & Fauzi, 2022).

△ Hindari hanya deskriptif tanpa analisis.

4. KESIMPULAN

Berisi:

- Ringkasan jawaban penelitian
- Implikasi teoretis



- Implikasi praktis
- Rekomendasi penelitian lanjutan

Tidak mengulang pembahasan panjang.

DAFTAR PUSTAKA

(Menggunakan APA 7th Edition)

Aturan At Thullab:

- Minimal 20-25 referensi
- 70% referensi 10 tahun terakhir
- Disarankan jurnal internasional bereputasi
- Wajib menggunakan reference manager
- Cantumkan DOI jika tersedia

Contoh:

Budiwati, A. (2022). Islamic moral education in pesantren. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 120–135. <https://doi.org/10.xxxx>

Rahman, A., & Fauzi, M. (2021). Contemporary Islamic education reform. *Islamic Studies Review*, 10(1), 45–60.

FORMAT TEKNIS

Font	: Times New Roman
Size	: 12 pt
Spacing	: 1.5
Margin	: 2.5 cm
Alignment	: Justify
Panjang artikel	: 6.000–8.000 kata

Artikel Dummy

PENGUATAN PENDIDIKAN MORAL DI PESANTREN MELALUI PENDEKATAN SELF-REGULATION

Muhammad Safwan Harun^{*1}, Muhammad Ammar Harith Idris², Khairul Azhar Meerangani³, & Abdul Karim Ali⁴

¹Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta

²Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta

³Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta

⁴Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta

✉ Korespondensi: safone_15@um.edu.my

Article History

Received : February 4, 2025

Revised : June 23, 2025

Accepted : June 26, 2025

Published : August 30, 2025

ABSTRACT

Moral education in pesantren plays a significant role in shaping students' character within the Indonesian Islamic educational context. However, the integration of self-regulation theory into pesantren-based moral education remains underexplored. This study aims to analyze how self-regulation principles strengthen moral formation among students in pesantren. This research employed a qualitative approach using interviews, observations, and document analysis in one Islamic boarding school in Java. The findings indicate that structured habituation, reflective learning, and teacher modeling significantly contribute to students' moral self-regulation. The study concludes that integrating self-regulation frameworks into pesantren education enhances moral internalization and character consistency.

Keywords: Islamic education; moral education; self-regulation; pesantren; character formation

ABSTRAK



Pendidikan moral di pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Namun, integrasi teori self-regulation dalam pendidikan moral berbasis pesantren masih jarang dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana prinsip self-regulation memperkuat pembentukan moral santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen pada salah satu pesantren di Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan terstruktur, pembelajaran reflektif, dan keteladanan guru berkontribusi signifikan terhadap regulasi diri moral santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kerangka self-regulation dalam pendidikan pesantren memperkuat internalisasi nilai moral dan konsistensi karakter.

Kata Kunci: pendidikan Islam; pendidikan moral; self-regulation; pesantren; pembentukan karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan moral merupakan salah satu fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di pesantren (Azra, 2019). Pesantren tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter santri melalui pembiasaan dan keteladanan (Dhofier, 2015).

Namun, dalam perkembangan pendidikan modern, konsep self-regulation menjadi salah satu teori penting dalam psikologi pendidikan yang menekankan kemampuan individu mengontrol perilaku dan motivasi (Zimmerman, 2002). Integrasi antara pendidikan moral pesantren dan teori self-regulation belum banyak dikaji secara sistematis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri berkorelasi dengan pembentukan karakter dan disiplin belajar (Schunk & Greene, 2018). Akan tetapi, penelitian yang mengaitkan regulasi diri dengan sistem pendidikan pesantren masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan self-regulation dapat memperkuat pendidikan moral di pesantren.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi prinsip self-regulation dalam pendidikan moral di pesantren. Lokasi penelitian berada di salah satu pesantren di Jawa Tengah yang memiliki sistem pembinaan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan.

Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, tiga orang ustaz/ustazah, serta sepuluh santri tingkat akhir yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembinaan moral.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kurikulum serta tata tertib pesantren. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman informan terkait praktik pembentukan regulasi diri moral. Observasi dilakukan selama empat minggu untuk mengamati pola pembiasaan dan interaksi pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta diskusi sejawat untuk meningkatkan validitas interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan tiga strategi utama dalam penguatan regulasi diri moral di pesantren, yaitu pembiasaan ibadah harian secara terstruktur, pengawasan berbasis keteladanan, dan refleksi moral mingguan. Pembiasaan ibadah dilakukan melalui jadwal yang disiplin dan konsisten, seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta kegiatan kajian rutin. Praktik ini tidak hanya membentuk kepatuhan eksternal, tetapi juga melatih konsistensi perilaku dan kesadaran spiritual santri.

Selain itu, pengawasan berbasis keteladanan menjadi elemen penting dalam pembentukan regulasi diri. Ustaz dan pimpinan pesantren tidak hanya memberikan instruksi, tetapi menunjukkan praktik moral dalam keseharian mereka. Keteladanan ini menciptakan model perilaku yang konkret bagi santri, sehingga nilai moral lebih mudah diinternalisasi.

Strategi ketiga adalah refleksi moral mingguan yang dilakukan melalui forum evaluasi dan nasihat kolektif. Kegiatan ini memberi ruang bagi santri untuk mengevaluasi perilaku, menyadari kekurangan, serta memperbaiki diri secara sadar.

3.2 Analisis

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pesantren secara implisit telah menerapkan prinsip self-regulation melalui pembiasaan perilaku, penguatan internal, dan proses reflektif. Dalam perspektif Zimmerman (2002), regulasi diri mencakup aspek perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri. Ketiga strategi yang ditemukan dalam penelitian ini merepresentasikan tahapan tersebut secara praktis dalam konteks pendidikan moral pesantren.

3.3 Diskusi

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Schunk dan Greene (2018) yang menekankan pentingnya pengawasan dan refleksi dalam membangun regulasi diri yang efektif. Lebih jauh, karakteristik pendidikan pesantren yang berbasis komunitas dan relasi interpersonal yang intensif turut memperkuat internalisasi nilai moral secara kolektif (Azra, 2019). Dengan demikian, pendekatan pesantren memiliki relevansi kuat dengan teori regulasi diri modern dalam konteks pembentukan karakter.

4. KESIMPULAN

Pendidikan moral di pesantren memiliki kesesuaian dengan teori self-regulation dalam aspek pembiasaan, refleksi, dan keteladanan. Integrasi teori self-regulation secara eksplisit dalam kurikulum pesantren berpotensi memperkuat pembentukan karakter santri secara konsisten.

Penelitian selanjutnya disarankan menguji model ini secara kuantitatif untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Kencana.
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai*. LP3ES.
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (2018). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge.
- Zimmerman, B. J. (2025). Becoming a self-regulated learner. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2